



Judul : Realisasi IEU CEPA, peluang besar UMKM go global
Tanggal : Rabu, 08 Oktober 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Realisasi IEU CEPA Peluang Besar UMKM Go Global

PENERAPAN Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Eropa (IEU CEPA) pada Januari 2027 menjadi peluang penting bagi UMKM Indonesia menembus pasar Eropa. Anggota Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR Adde Rosi Khoerunnisa mendorong para pelaku UMKM bersiap *go global*.

Menurut Adde, IEU CEPA merupakan sebuah peluang besar untuk memperluas ekspor ke Uni Eropa. Diyakini, produk-produk UMKM Indonesia bisa masuk pasar Eropa asalkan mendapat pendampingan, sehingga bisa memproduksi hasil terbaik dan memenuhi standar tinggi Uni Eropa.

"Kita dampingi dari segi kualitas, sertifikasi, hingga kemasan produk. Ini bukan sesuatu yang mustahil, asalkan kita disiplin dan memenuhi standar," ujar Adde dalam keterangannya, Senin (6/10/2025).

Legislator Partai Golkar itu menuturkan, peningkatan kemampuan UMKM dalam memenuhi persyaratan ekspor,

termasuk packaging dan sertifikasi halal, jadi hal krusial. Perguruan tinggi bisa berperan besar dalam pendampingan UMKM lokal agar mampu bersaing di pasar global.

Sektor ekspor pangan seperti kopi, bumbu rempah, dan makanan olahan khas Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan di pasar Eropa. Produk-produk tersebut itu punya nilai jual tinggi di Eropa. "Kalau kita bantu dari segi sertifikasi dan kemasan, saya yakin produk Indonesia bisa punya tempat tersendiri," jelasnya.

Kendati demikian, Adde mengakui UMKM masih menghadapi tantangan dalam

pendanaan dan permodalan, terutama untuk memperluas kapasitas produksi dan memenuhi standar ekspor. Kolaborasi lintas sektor dinilai sangat penting agar pelaku usaha kecil bisa mendapat dukungan nyata dan berkelanjutan.

"Perlu sinergi antara BKSAP, kementerian terkait, dan perguruan tinggi untuk membentuk tim teknis yang memberi masukan konkret dalam pelaksanaan IEU CEPA," ujar legislator asal Dapil Banten I itu.

BKSAP DPR akan berkoordinasi dengan Komisi I, Komisi VI, dan Komisi XI DPR serta kementerian terkait untuk memperkuat kesiapan nasional dalam menjalankan kesepakatan tersebut. IEU CEPA bukan hanya kerja Pemerintah atau parlemen, tapi kerja bersama semua pemangku kepentingan.

Dengan pemberlakuan tarif 0 persen untuk 80 persen produk ekspor Indonesia ke Uni Eropa, Adde meyakini, perjanjian ini dapat memperluas akses pasar, meningkatkan investasi, serta

membuka lapangan kerja baru. "Kita ingin memastikan bahwa perjanjian ini tidak hanya menguntungkan secara makro, tapi juga memberikan dampak langsung bagi masyarakat dan UMKM di daerah," ucapnya.

Ketua BKSAP DPR Mardani Ali Sera menambahkan, DPR berkomitmen mengawal secara serius implementasi IEU-CEPA yang direncanakan berlaku penuh pada Januari 2027. DPR memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa kesepakatan ekonomi komprehensif dengan Uni Eropa itu benar-benar membawa manfaat bagi rakyat Indonesia, bukan sebaliknya. ■ PYB